

## **PENERAPAN KEDISIPLINAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERIEGERI 1 SULI KABUPATEN LUWU**

**Sri Astuti Salata<sup>1</sup>, Manan Sailan<sup>2</sup>, Imam Suyitno<sup>3</sup>**  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar  
<sup>1</sup>sriastuti5256@gmail.com, <sup>2</sup>manan.sailan@unm.ac.id,  
<sup>3</sup>Imamsuyitno@unm.ac.id

**Abstract:** *This study aims: 1) To find out the causes of student indiscipline in the Civics learning process at SMP Negeri 1 Suli, Luwu Regency, 2) To find out the teacher's strategy in overcoming student indiscipline in the Civics learning process at SMP Negeri 1 Suli, Luwu Regency. This study uses a qualitative research type with data sources obtained from schools and informants consisting of 14 students and 3 PPKn teachers. The data collection procedures used are observation, interviews and documentation. And the data analysis techniques used consisted of data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results of this study concluded that (1) the causes of student indiscipline in the Civics learning process at SMP Negeri 1 Suli, Luwu Regency consisted of delivering uninteresting material, the teacher only used the lecture method, the influence of technology and the influence of the friendship environment. (2) The teacher's strategy in overcoming student indiscipline in the Civics learning process at SMP Negeri 1 Suli, Luwu Regency includes: a) exemplary, the teacher gives good examples to students such as dressing neatly, arriving on time when teaching and not leaving class before hours the lesson ends, b) giving sanctions by the teacher according to the form of violations committed by students, and c) learning contracts, can help shape student disciplinary behavior.*

**Keywords:** *Application of discipline, PPKn Learning*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui penyebab ketidakdisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Suli Kabupaten Luwu, 2) Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Suli Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari sekolah dan informan yang terdiri dari 14 siswa dan 3 guru PPKn. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) penyebab ketidakdisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Suli Kabupaten Luwu terdiri dari penyampaian materi yang tidak menarik, guru hanya menggunakan metode ceramah, pengaruh teknologi serta pengaruh lingkungan pertemanan. (2) Adapun Strategi guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Suli Kabupaten Luwu meliputi: a) keteladanan, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu pada saat mengajar dan tidak meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir, b) pemberian sanksi oleh guru disesuaikan dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, dan c) kontrak belajar, dapat membantu terbentuknya perilaku disiplin siswa.

**Kata Kunci:** Penerapan kedisiplinan, Pembelajaran PPKn

### **I. PENDAHULUAN**

Hakikat pendidikan pada dasarnya yakni cara mendewasakan manusia dari tidak paham menjadi paham. Dari pendidikan, kecerdasan serta keterampilan manusia lebih teruji serta terasah untuk

menghadapi fase kehidupan yang semakin kompleks. Setiap orang perlu pendidikan dimanapun dia berada, pendidikan wajib benar-benar diarahkan agar dapat membentuk manusia-manusia berkualitas yang mempunyai moral serta budi pekerti yang baik. Pentingnya sebuah

pendidikan yaitu dapat membentuk potensi generasi penerus bangsa dan untuk membentuk kepribadian dan memahami ilmu pengetahuan. Seperti yang disebutkan didalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional “Berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, sebab mata pelajaran ini dapat mengajarkan individu untuk sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengajarkan aspek moral sesuai dengan nilai-nilai yang tertuang dalam pancasila serta pembentukan warga negara yang memahami hak serta kewajiban menjadi warga yang terampil dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945. Salah satu nilai moral yang diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu kedisiplinan. Penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan kepada siswa memiliki tujuan untuk menciptakan sikap serta perilaku disiplin siswa.

Disiplin penting untuk pembentukan moral. Dari disiplin seorang belajar untuk berperilaku sesuai lingkungan disekitarnya. Disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan yang mempunyai arti

kemauan hati secara tulus dalam melaksanakan setiap aturan yang berlaku. Oleh karenanya perilaku disiplin harus ada dalam diri setiap siswa untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan yang amat utama agar membiasakan siswa untuk berperilaku disiplin lantaran merupakan kunci kesuksesan yang ditentukan oleh sikap kedisiplinan itu sendiri.

Kedisiplinan merupakan faktor penting yang memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan. Jika tiap orang mempunyai kedisiplinan yang tinggi tujuan sebuah pendidikan dapat lebih mudah untuk dicapai sesuai yang dicita-citakan. Kedisiplinan menjadi syarat bagi pembentukan perilaku tertib sehingga dapat mengantarkan siswa sukses dalam belajar. Perilaku kedisiplinan dapat membantu siswa untuk bertingkah laku dikehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Perilaku disiplin dapat dijadikan sebagai modal dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebab dengan kedisiplinan dapat menciptakan proses belajar yang baik. Jika seorang siswa telah memiliki dasar kedisiplinan maka secara sadar siswa akan mematuhi aturan atau tata tertib. Dengan ditanamkan nilai kedisiplinan yang tinggi kepada siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Menanaman nilai kedisiplinan kepada siswa sangat penting dilakukan agar menjadi suatu kebiasaan kepada siswa, dengan adanya kesadaran disiplin yang dimiliki siswa maka akan meminimalisir terjadi pelanggaran tata tertib disekolah.

Perilaku disiplin tidak tumbuh secara sendiri perlu sebuah kesadaran dalam diri sendiri, kebiasaan serta hukuman. Untuk seorang siswa disiplin belajar tidak dapat terbentuk tanpa adanya kesadaran diri siswa untuk disiplin, siswa dapat disiplin pada saat belajar jika siswa sadar bahwa pentingnya untuk belajar demi masa depannya. Siswa yang telah disiplin, perilaku dan sikap

disiplin yang dilakukan tidak dirasakan menjadi sebuah beban tetapi menjadi sebuah hal biasa yang dilakukan setiap harinya. Siswa yang memahami pentingnya belajar akan lebih menampakkan perilaku cenderung disiplin yang tinggi pada dirinya. Dengan adanya disiplin belajar akan lebih mempermudah proses belajar mengajar lantaran perilaku disiplin dapat mengatasi rasa malas dan membolos.

Pada kegiatan pembelajaran disiplin terhadap tata tertib wajib untuk diterapkan sebab tata tertib adalah salah satu unsur dalam pembentukan disiplin siswa untuk menaati peraturan yang berada di sekolah. Tanpa adanya disiplin yang baik suasana kelas tidak akan berjalan secara aman dalam proses belajar mengajar akibatnya kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Tata tertib dalam pembelajaran wajib dipatuhi seluruh siswa, tata tertib memiliki tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman dan juga nyaman. Adapun tata tertib di SMPN 1 Suli yang harus dipatuhi siswa dalam proses pembelajaran yaitu: 1) ketika bel masuk berbunyi, semua siswa masuk kedalam ke dalam kelas dengan tertib, 2) menjaga ketenangan dan situasi kondusif ketika proses belajar mengajar, 3) siswa harus berseragam rapi dan bersih, 4) siswa harus bersikap sopan santun dan saling menghargai, 5) tidak membuat gaduh kelas, kecuali ada hubungannya dengan pelajaran, 6) tidak boleh mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, kecuali berhubungan dengan pembelajaran harus berkonsentrasi terhadap pelajaran yang diberikan guru, 7) patuh dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dari guru, 8) berdoa sebelum jam pelajaran dimulai dipimpin oleh ketua kelas, 9) siswa tidak boleh memainkan HP Ketika jam pelajaran, kecuali ada hubungan dengan pelajaran, dan 10) siswa tidak boleh makan ketika pelajaran berlangsung. Dengan adanya tata tertib yang di

tetapkan dalam kelas dapat menjadi pedoman bagi siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Disiplin membuat siswa cakap serta memiliki kebiasaan untuk melakukan tindakan yang baik dan kemampuan mengatur setiap tindakan yang dilakukan agar dapat taat, tertib dan patuh terhadap proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, disiplin amat diperlukan lantaran tanpa kesadaran untuk melaksanakan aturan yang telah ditetapkan akan mustahil pembelajaran dapat berjalan secara optimal serta efektif.

Namun pada kenyataannya kedisiplinan yang dimiliki beberapa siswa masih rendah. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan tindakan kurang disiplin di SMPN 1 Suli Kabupaten Luwu yaitu siswa yang terlambat mengikuti proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, berpakaian tidak rapi dan siswa mengobrol pada saat pembelajaran sehingga tidak memperhatikan guru, padahal pelanggaran tersebut telah diatur dalam tata tertib sekolah untuk tidak dilakukan.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka focus peneliti adalah “Penerapan Kedisiplinan dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Suli Kabupaten Luwu”

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif yang berusaha mengeksplorasi dan memahami suatu gejala tentang kondisi kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Suli Kabupaten Luwu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bukan berupa data angka melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, catatan dokumen pendukung yang relevan

dengan judul penelitian yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan seperti kamera, buku catatan serta pedoman wawancara. Serta uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyebab Ketidak disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Suli Kabupaten Luwu

Siswa harus menyadari bahwa kedisiplinan itu penting untuk diterapkan dengan adanya perilaku disiplin dalam diri siswa, siswa akan menjadi lebih tertib dan teratur menjalankan kehidupannya. Kedisiplinan seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya melainkan perlu adanya kesadaran diri dan penanaman disiplin dari dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Suli Kabupaten Luwu ada beberapa hal yang menyebabkan ketidakdisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PPKn.

##### 1. Penyampaian materi yang tidak menarik

Cara guru dalam menyampaikan materi pengajaran yang kurang menarik merupakan salah satu penyebab ketidak disiplin siswa. Seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam kelas, namun penyampaian materi yang tidak menarik yang dilakukan guru dapat membuat siswa mudah bosan seperti saat menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran guru hanya membaca buku atau siswa hanya diberikan materi pelajaran yang disampaikan dipapan tulis lalu siswa diminta untuk menyalin. Hal ini menyebabkan siswa mudah bosan dalam kegiatan pembelaj-

ajaran karena cara guru dalam menyampaikan materi ajar terlalu monoton.

##### 2. Guru hanya menggunakan metode ceramah

Guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat membuat siswa mudah bosan karena siswa cenderung menjadi pendengar dan guru menjadi pemateri. Hal ini disebabkan saat menjelaskan guru hanya memaparkan materi didepan kelas dengan membaca modul serta siswa hanya mendengarkan guru saat menjelaskan yang membuat pikiran siswa melayang kemana-mana atau siswa mengantuk karena guru hanya bercerita saat menjelaskan serta gaya bertutur kata guru yang tidak menarik membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru yang mengakibatkan metode ceramah dianggap membosankan bagi siswa.

##### 3. Pengaruh Teknologi

Di zaman sekarang teknologi merupakan sebuah kebutuhan, namun dalam penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menimbulkan hal negatif. Seperti halnya siswa yang lebih memilih bermain Hp daripada mengerjakan tugas sekolah karena siswa beranggapan mengerjakan tugas itu sulit sehingga mereka menunda untuk menyelesaikannya dan memilih untuk bermain Hp untuk mengembalikan suasana hati yang tidak bagus serta menghilangkan stress dari tugas sekolah.

##### 4. Pengaruh Lingkungan Pertemanan

Pengaruh lingkungan pertemanan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku ketidak disiplin siswa karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan temannya. Dalam lingkup pertemanan, anak belajar bergaul dengan sesamanya dan akan lebih dekat dengan temannya kemudian mereka akan saling meniru satu sama lain. Lingkungan pertemanan ada yang positif dan negatif, teman per-

gaulan yang baik maka akan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa sebaliknya teman pergaulan yang buruk akan memberikan pengaruh yang negatif. Dalam hal ini jika seorang siswa bergaul dengan siswa yang memiliki perilaku disiplin yang tidak baik maka siswa tersebut akan terpengaruh untuk berperilaku tidak disiplin.

## **B.Strategi Guru Dalam Mengatasi Ketidakdisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Suli Kab. Luwu**

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Suli Kabupaten Luwu, strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PPKn perlu dilaksanakan setiap hari dengan cara pemberian contoh langsung untuk disiplin kepada seluruh siswa, guru mengajarkan kepada siswa setiap perilaku akan diikuti oleh sanksi. Apabila siswa tidak mematuhi aturan akan mendapatkan sanksi. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PPKn:

### **1. Keteladanan**

Melalui keteladanan yang diberikan guru kepada siswa dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada siswa, karena siswa memiliki kecenderungan untuk meneladani/mencontohi gurunya dan menjadikannya sebagai sosok identitas dalam segala hal. Keteladanan adalah hal pokok, sebab siswa akan memperhatikan serta menirukan hal apa yang dilakukan oleh guru. Keteladanan adalah proses pemberian contoh perilaku tertentu yang diperlihatkan kepada siswa dengan tujuan siswa bisa mencontoh perilaku tersebut.

Perilaku keteladanan yang ditunjukkan guru akan menjadi sebuah contoh untuk ditiru siswa. Adapun contoh perilaku keteladanan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu berusaha untuk disiplin masuk kelas

sesuai dengan jadwal mengajarnya, tidak meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir dan berpakaian rapi dan memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sehingga diharapkan keteladanan yang dicontohkan dapat ditiru oleh siswa.

### **2. Pemberian Sanksi**

Sanksi merupakan hukuman yang diberikan untuk seseorang yang telah melanggar dan tidak mematuhi peraturan. Hukuman disini yang dimaksud merupakan konsekuensi yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Pemberian sanksi atau hukuman kepada siswa yang melakukan sebuah pelanggaran maka akan diberikan sanksi berjenjang, yaitu sanksi yang diberikan dari tingkat paling ringan hingga sanksi berat.

Sanksi berjenjang ini dimaksudkan agar setiap pelanggaran harus mendapatkan konsekuensi sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan. Sebagai contoh jika ada yang melanggar maka akan diberikan teguran secara lisan, apabila melakukan pelanggaran yang sama maka akan diberikan sanksi secara langsung, dan yang terakhir jika masih melakukan pelanggaran yang sama secara berulang-ulang maka akan dilaporkan kepada wali kelas masing-masing untuk menghubungi orang tua siswa atau wali siswa bahwa siswa ini selalu melakukan pelanggaran yang berulang-ulang.

### **3. Membuat Kontrak Belajar**

Di awal pembelajaran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membuat kontrak belajar dengan siswa. Kontrak belajar yang dimaksud merupakan perjanjian antara guru dan siswa tentang kegiatan yang dapat dan tidak dapat dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berlangsung, selain itu pembuatan kontrak belajar ini merupakan langkah dalam penerapan kedisiplinan dalam proses pembelajaran PPKn. Kontrak belajar ini memiliki tujuan untuk

membuat suasana kelas yang kondusif serta nyaman, dengan adanya kontrak belajar ini dirasa cukup ampuh untuk membuat membenruk perilaku kedisiplinan siswa. Kontrak belajar ini dibuat berdasarkan kesepakatan bersama tanpa adanya unsur paksaan.

Cara guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan yaitu guru dan siswa bekerjasama menegakkan kedisiplinan dengan membuat perjanjian yang memuat aturan-aturan kedisiplinan yang perlu ditaati oleh siswa serta akan diberikan sanksi untuk yang melanggar. Siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab jika berbuat kesalahan, dengan membuat kesepakatan bersama mengenai hal yang dapat dan tidak dapat dilakukan ketika prose pembelajaran berlangsung dan akan diberikan konsekuensi jika melanggar kesepakatan yang telah dibuat. Adapun contoh sanksi yang diberikan kepada siswa ketika mengobrol dengan teman dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung yaitu harus duduk didepan sampai jam pembelajaran selesai.

#### IV. PENUTUP

Penyebab ketidakdisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMPN 1 Suli Kabupaten Luwu terdiri dari kurangnya pengawasan orang tua, siswa membantu perekonomian keluarga, kurangnya kesadaran diri siswa, jarak dari rumah kesekolah serta pengaruh lingkungan pertemanan.

Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMPN 1 Suli Kabupaten Luwu, yaitu: 1) keteladanan, guru memberikan contoh langsung kepada siswa seperti berpakaian rapi, tepat waktu datang pada saat mengajar dan tidak meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir, 2) pemberian sanksi, guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin atau melanggar sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan, 3) kontrak belajar, dengan adanya kontrak belajar

yang di terapkan dalam proses pembelajaran membantu terbentuknya perilaku disiplin siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Ali. 2017. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Cetakan 2. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabrta.
- Daryono, M., dkk. 1998. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Cetakan 1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, Komaruddin, Azyumardi Azra. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan (civic education)*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, Ani Sri. 2019. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Cetakan 4 Jakarta: Bumi Aksara.

- Sadirman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan 23. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sanjaya, Wina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan 13. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*. Bandung: Pt Indeks.
- Suprihatinigrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Cetakan 2. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2012. *Buku Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. 2019. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.